



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG
DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA CV LANGIT BIRU
SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

DELLA RIZKI

1925100373

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DELLA RIZKI
NPM : 1925100373
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG
DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA CV LANGIT BIRU
SUBULUSSALAM

MEDAN, OKTOBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.)



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)

PEMBIMBING II

(Nur Aliah, SE., M.Si., AK., CA.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DELLA RIZKI
NPM : 1925100373
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG
DALAM MENGHINDARI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA
CV LANGIT BIRU SUBULUSSALAM

Medan, OKTOBER 2021

KETUA

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

ANGGOTA-I

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA)

ANGGOTA-II

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA III

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Hernawaty, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DELLA RIZKI
NPM : 1925100373
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
PIUTANG DAGANG DALAM MENGHINDARI
PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV LANGIT
BIRU SUBULUSSALAM

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2021



Della Rizki

1925100373

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Rizki
Tempat/Tanggal lahir : Kebun Medang Ara, 22 April 1995
NPM : 1925100373
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Gelugur, Johar, Karang Baru, Aceh Tamiang,
Aceh, 24476.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021



Della Rizki

1925100373



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1079 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DELLA RIZKI
 Tanggal/Tgl. Lahir : KEBUN MEDANG ARA / 22 April 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100373
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 139 SKS, IPK 3,78
 Nomor Hp : 082225228318
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul :
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV. LANGIT BIRU
 SUBEULUSSALAMO**

Disetujui oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Medan, 16 Juni 2021

Pemohon,

Delia Rizki
 (Delia Rizki)

Tanggal : 9 Juli 2021
 Disetujui oleh:

 (Dr. Omay Mardiana, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Wan Fachrudin, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Dr. Bahima, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Drs. Abdul Hasvin, S.E., M.Si., Ak., CA.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02 Revisi: 0 Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 332/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DELLA RIZKI

: 1925100373

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 07 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/13/2021 8:45:02 AM

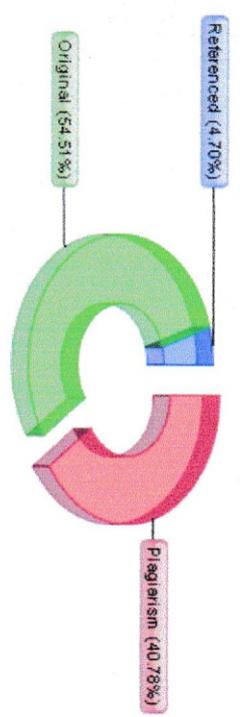
Analyzed document: **DELLA RIZKI_1925100373_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 30

acc jilid



3 Nov 2021



acc jilid
06.11.2021

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG
DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA CV LANGIT BIRU
SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DELLA RIZKI

1925100373

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Acc Sidang

11 Agu 2021

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG
DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA CV LANGIT BIRU
SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DELLA RIZKI

1925100373

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

0
AMB
Acc Sidang
11 Sep 2021



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DELLA RIZKI
NPM : 1925100373
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA CV. LANGIT BIRU SUBULUSSALAM

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
16 Juni 2021	Acc untuk seminar proposal...perbaiki sesuai saran doping 1..lanjut kedoping 2	Disetujui	
11 Agustus 2021	Acc sidang meja hijau..perbaiki sesuai doping 1 dan lanjutkan kedoping2	Disetujui	
03 November 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 09 November 2021
Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DELLA RIZKI
NPM : 1925100373
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA CV. LANGIT BIRU SUBULUSSALAM

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 September 2021	LANJUT KE MEJA HJAU	Disetujui	
06 November 2021	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 09 November 2021
Dosen Pembimbing,



Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA

Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DELLA RIZKI
 Tanggal/Tgl. Lahir : KEBUN MEDANG ARA / 22 April 1995
 Orang Tua : MISWANTO
 NIM : 1925100373
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082225228318
 Alamat : Dusun Gelugur, Desa Johar, Kecamatan Karang Baru,
 Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PIUTANG DALAM MENGHINDARI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV. LANGIT BIRU SUBULUSSALAM**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Denny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

DELLA RIZKI
 1925100373

Ditandatangani :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem pengendalian Piutang Dagang Dalam Menghindari Piutang Tak Tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian piutang dagang dalam menghindari piutang tak tertagih, mengetahui perputaran piutangnya dan bagaimana cara menghindari piutang tak tertagih pada perusahaan CV Langit Biru Subulussalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan observasi, dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV Langit Biru Subulussalam bahwa pengendalian piutang dalam menghindari piutang tak tertagihnya masih belum sesuai dengan indikator-indikator yang ada, dan ditandai juga dengan perputaran piutangnya yang dianggap tidak berhasil dalam penagihan, karena dalam satu tahun perputaran piutangnya sangat kecil, yaitu hanya satu kali.

Kata kunci : Sistem pengendalian internal, piutang, piutang tak tertagih.

Abstract

This research is entitled "Analysis of Accounts Receivable Control System in Avoiding Uncollectible Accounts at CV Langit Biru Subulussalam". This study aims to determine the application of the accounts receivable control system in avoiding bad debts, knowing the receivables turnover and how to avoid bad debts at the CV Langit Biru Subulussalam. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study were in the form of interviews and observation, and the data used were primary data and secondary data. The results of the research that has been carried out on CV Langit Biru Subulussalam that the control of receivables in avoiding bad debts is still not in accordance with existing indicators, and is also marked by the receivables turnover which is considered unsuccessful in collection, because in one year the receivables turnover is very small, only once every year.

Keywords: Internal control system, accounts receivable, bad debts.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Analisis Sistem Pengendalian Piutang Dagang Dalam Menghindari Piutang Tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam.”**

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M..M. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr Onny Medaline, SH., M.Kn Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Doni Efrizah, SS., MS Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
5. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA Selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan masukan dan saran, serta dukungan terhadap perbaikan dan kemajuan skripsi Penulis
6. Alm. Bapak Drs. Hasyim Batubara, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan dan saran serta dukungan terhadap perbaikan sistematika dalam penulisan skripsi Penulis.
7. Ibu Nur Aliah, SE., M.Si., AK., CA selaku pengganti Dosen Pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan dan saran terhadap perbaikan sistematika dalam penulisan skripsi Penulis.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan pengajaran dan ilmunya sehingga Penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan Penulisan skripsi.
9. Seluruh Staff dan Karyawan serta seluruh Keluarga Besar Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang senantiasa membantu dan memberikan kemudahan informasi guna terselesaikannya skripsi ini.
10. Ibu Junita Pane, SP selaku Direktur CV Langit Biru Subulussalam yang sudah mengizinkan melakukan penelitian di CV Langit Biru Subulussalam.
11. Kepada seluruh Karyawan CV Langit Biru Subulussalam yang terlibat yang telah banyak membantu dalam segala keperluan selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini di CV Langit Biru Subulussalam.
12. Keluarga Tercinta, Ayahanda Miswanto dan Ibunda Saminah yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan baik secara moril dan materil yang tidak bisa terbalaskan.
13. Kepada sahabatku Abdul Qoiyum Cita Wari, Sri Rizki Wulandari dan Teman-Teman Prodi Akuntansi LI seperjuangan yang selalu siap membantu dan memberikan dukungan, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi Penulis.
14. Yang terakhir tetapi tidak kalah penting, terimakasih kepada Diriku sendiri, Della Rizki atas waktu, tenaga, pikiran, materi dan semua hal yang dikesampingkan demi penyelesaian skripsi ini guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Medan, ... Oktober 2021

Della Rizki
1925100373

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II. : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Sistem Pengendalian Internal	10
2.1.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal	11
2.1.4 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal	12
2.1.5 Penerimaan Kas	16
2.1.6 Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas.....	17
2.1.7 Batasan Pengendalian Internal	19
2.1.8 Piutang	20
2.1.9 Piutang Dagang	21
2.1.10 Piutang Tak Tertagih.....	23
2.1.11 Perputaran Piutang	25
2.1.12 Cara Mengurangi Piutang Tak Tertagih.....	26
2.1.13 Manajemen Piutang.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Konseptual	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian	37
3.2.3 Objek Penelitian.....	38
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data	39

3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.1.1	Gambaran Umum CV Langit Biru Subulussalam	43
4.1.2	Proses Penjualan Di CV Langit Biru Subulussalam.....	47
4.1.3	Pengendalian Internal Pada Piutang Di CV Langit Biru Subulussalam	52
4.1.4	Proses Penyajian Piutang Di CV Langit Biru Subulussalam	53
4.1.5	Penyajian Piutang Pada Laporan Keuangan Di CV Langit Biru Subulussalam.....	54
4.1.6	Penghindaran Piutang Tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam.....	58
4.1.7	Perputaran Piutang CV Langit Biru.....	59
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Analisis Pengendalian Internal di CV Langit Biru Subulussalam.....	60
4.2.2	Perputaran Piutang CV Langit Biru Subulussalam.....	64
4.2.3	Penghindaran Piutang tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam.....	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Piutang Tak Tertagih CV Langit Biru Tahun 2016-2020	4
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	37
Tabel 3.2 Variabel Operasionalisasi	39
Tabel 4.1 Analisis Piutang Pada CV Langit Biru Subulussalam	55
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>) CV Langit Biru Subulussalam periode 2016 -2020	64
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Piutang CV Langit Biru Subulussalam periode 2016 -2020	65
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang CV Langit Biru Subulussalam periode 2016 -2020	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Piutang Tak Tertagih CV Langit Biru Tahun 2016-2020	5
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Langit Biru Subulussalam.....	44
Gambar 4.2 Flowchart Penjualan Barang Dagang Di CV Langit Biru Subulussalam.....	49
Gambar 4.3 Flowchart Penjualan Barang Dagang Di CV Langit Biru Subulussalam.....	50
Gambar 4.4 Report Pembayaran Frisian Flag Indonesia CV Langit Biru Subulussalam.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan (*bedrijf*) adalah suatu pengertian ekonomis yang banyak dipakai dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD). Seseorang yang mempunyai perusahaan disebut pengusaha. C.S.T Kansil berpendapat bahwa seseorang baru dapat dikatakan menjalankan suatu perusahaan, apabila ia dengan teratur dan terang-terangan bertindak keluar dalam pekerjaan tertentu untuk memperoleh keuntungan dengan suatu cara, dimana ia menurutnya lebih banyak mempergunakan modal daripada mempergunakan tenaganya sendiri.

Perusahaan didirikan dengan harapan akan menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan rencananya. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan omzet perusahaan dengan cara melakukan aktivitas bisnis yang lazim disebut dengan aktivitas penjualan. Dalam transaksi bisnis perusahaan yang dilakukan dengan cara kredit mengakibatkan saldo piutang dalam laporan keuangan semakin meningkat.

Dengan meningkatnya jumlah saldo piutang yang menyebabkan terganggunya kas perusahaan maka hal ini sangat beresiko dalam laporan keuangan perusahaan yang bisa menyebabkan kerugian pada bagian piutang dagang. Maka perusahaan tersebut membutuhkan alat bantu yang efektif dan efisien.

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang likuid dan selalu berputar. Itu berarti piutang akan menjadi kas ketika terjadi pembayaran dari pihak pelanggan. Oleh karena itu, pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang. Pengendalian piutang

dimaksudkan untuk dapat mengelola piutang sehingga perusahaan akan terus memantau perkembangan piutang perusahaan dan terus mengupayakan strategi-strategi untuk mengendalikan piutang yang tak tertagih agar bisa semakin berkurang. Dengan pengendalian piutang, perusahaan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya piutang yang tak tertagih sehingga bisa memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan target yang diharapkan perusahaan.

Pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan.

Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Penanganan terhadap piutang ini sangat penting, karena pada umumnya piutang berjumlah sangat besar, sehingga persentase untuk tidak tertagihnya piutang juga cukup besar. Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimal profit.

CV Langit Biru merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang pendistribusian produk Frisian Flag Indonesia yang beroperasi di daerah Subulussalam . Dalam Pembayarannya menggunakan 2 sistem yaitu pembayaran tunai dan pembayaran kredit. Dalam mengoptimalkan layanan terhadap para pelanggannya, maka CV Langit Biru melakukan penjualan secara kredit untuk para pelanggannya.

Sebagian besar aktifitas bisnis penjualan CV Langit Biru dilakukan secara kredit yang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas perusahaan. Dengan melakukan penjualan secara kredit, maka akan muncul banyak kendala yang di hadapi. Kesulitan dalam penagihan sehingga membuat piutang menjadi tak tertagih. Penjualan

secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan volume penjualan. Dengan penjualan secara kredit, maka akan muncul piutang dagang dan dengan munculnya piutang berarti perusahaan harus menyisihkan sejumlah dana yang akan diinvestasikan kedalam piutang tersebut.

CV Langit Biru Subulussalam terus memantau dan menargetkan pelanggan-pelanggan baru untuk menjual produknya. Dengan bertambahnya pelanggan maka kemungkinan untuk tidak tertagihnya piutang juga meningkat, hal ini juga merupakan risiko bagi CV Langit Biru Subulussalam dalam mendistribusikan produknya sehingga kemungkinan bertambahnya piutang tak tertagih semakin besar.

Dalam upaya untuk mengurangi piutang tak tertagih, CV Langit Biru mempunyai batasan waktu dalam pembayaran. Apabila pelanggan tidak mampu membayar dan melunasi tagihannya dalam waktu yang sudah disepakati maka CV Langit Biru Subulussalam akan melakukan penarikan barang.

Penjualan produk CV Langit Biru Subulussalam dilakukan dengan berbagai cara, begitu pula cara pembayarannya. Selain pembayaran dengan cara tunai, pelanggan dapat membayar tagihannya dengan cara transfer ke rekening perusahaan. Salah satu yang menjadi permasalahan pembayaran piutang ini tidak teridentifikasi adalah adanya rekening atas nama pribadi yang digunakan untuk penerimaan penjualan. Hal ini terjadi karena adanya penggantian rekening dari bank satu ke bank lainnya yang sebelumnya adalah rekening perusahaan menjadi rekening pribadi, selain itu juga karena kurangnya sosialisasi salesman kepada pelanggan atas perubahan rekening.

Pada 5 tahun kebelakang, CV Langit Biru Subulussalam mempunyai piutang yang secara umum semakin meningkat tiap tahunnya.

Tahun	Piutang	Piutang Tak Tertagih	Persentase Piutang Tak Tertagih
2016	7.936.786.038	121.344.413	1,6%
2017	10.906.985.289	549.267.861	5,0%
2018	13.155.062.485	624.739.675	4,7%
2019	12.400.496.260	486.068.566	3,9%
2020	14.668.918.627	664.510.994	4,5%

Tabel 1.1 Daftar Piutang Tak Tertagih CV Langit Biru Tahun 2016-2020

Sumber: CV Langit Biru Subulussalam, 2021 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu 5% dengan total piutang Rp. 11.048.790.060 dan yang tidak tertagih selama tahun tersebut adalah Rp. 549.267.861. Ini menunjukkan bahwa permasalahan piutang tak tertagih adalah masalah yang perlu dianalisis dan diminimalisir agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Sementara itu, apabila piutang tak tertagih CV Langit Biru Subulussalam dilihat secara total piutang tak tertagih selama 5 tahun kebelakang dan digambarkan dalam bentuk grafik akan terlihat piutang tak tertagih yang paling besar adalah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 664.510.994.



Gambar 1.1 Grafik Piutang Tak Tertagih CV Langit Biru Tahun 2016-2020

Sumber: CV Langit Biru Subulussalam, 2021 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Hal ini akan berdampak pada belum optimalnya penerimaan kas perusahaan karena adanya piutang yang tertunggak atau tidak tertagih. Untuk itu diperlukan adanya usaha pengendalian terhadap piutang tidak tertagih ini. Usaha tersebut adalah dengan menyisihkan sebagian total piutang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai penyisihan piutang tak tertagih.

Ada dua macam metode yang dipakai untuk mengakui piutang tidak tertagih, yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung dan dalam metode ini mengakui beban hanya pada saat piutang dianggap benar – benar tidak dapat ditagih lagi

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Piutang Dagang Dalam Menghindari Piutang Tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan pada CV Langit Biru Subulussalam adalah:

- a. Bertambahnya pelanggan yang tidak membayar piutang dan menyebabkan piutang tak tertagih juga meningkat.
- b. Kurangnya penaksiran risiko dalam memberikan piutang kepada pelanggan.
- c. Teknik pembayaran piutang melalui transfer menggunakan rekening koran dan ada rekening koran atas nama pribadi direktur untuk melakukan penerimaan penjualan sehingga sangat mudah terjadi kesalahan dalam pencatatan pelunasan piutang

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian maka penulis hanya membahas tentang piutang tak tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendaliannya dalam menghindari piutang tak tertagih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan penerapan sistem pengendalian piutang dagang dalam menghindari piutang tak tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam ?
- b. Bagaimana perputaran piutang pada CV Langit Biru Subulussalam ?

- c. Bagaimana caranya untuk menghindari piutang tak tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian piutang dagang dalam menghindari piutang tak tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada CV Langit Biru Subulussalam.
- c. Untuk mengetahui bagaimana caranya untuk menghindari piutang tak tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam ?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis sistem pengendalian piutang dagang terhadap piutang yang tak tertagih.
- b. Bagi perusahaan, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan digunakan pada perusahaan.
- c. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan studi bagi mahasiswa serta dapat menambah koleksi pustaka Universitas Pembangunan Panca Budi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti Tari Wulandari Siregar (2019) yang berjudul: “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abdi Alam

Cabang Medan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Piutang Dagang Dalam Menghindari Piutang Tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam ”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1	Objek Penelitian	Menggunakan piutang usaha sebagai objek penelitian.	Menggunakan piutang dagang sebagai objek penelitian.
2	Waktu Penelitian	Penelitian ini dilakukan tahun 2019.	Penelitian ini dilakukan tahun 2021.
3	Lokasi Penelitian	Penelitian ini dilakukan di PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan	Penelitian ini dilakukan di CV Langit Biru Subulussalam.

Sumber: Penulis 2021

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu

kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer.

Manajemen laba didasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. *Principal* memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan *principal*.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah proses yang dilakukan atas amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2014:163) “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern.

Tujuan pengendalian internal pemberian piutang dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan bagi sebuah perusahaan. Diharapkan dengan meningkatnya volume penjualan, maka sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

Namun ada beberapa resiko atas keberadaan piutang itu sendiri yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian terhadap piutang tersebut. Untuk mengendalikan piutang, sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakan pinjamannya. Kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaan penjualan pinjaman dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan. Adapun tujuan melakukan pengendalian intern piutang adalah sebagai berikut :

- a. Meyakini kebenaran jumlah piutang yang ada yang benar-benar menjadi hak milik perusahaan.
- b. Meyakini bahwa piutang yang ada dapat ditagih (*collectable*).
- c. Ditaatinya kebijakan-kebijakan mengenai piutang.
- d. Piutang aman dari penyelewengan.

2.1.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Ada beberapa unsur sistem pengendalian internal yaitu:

1. Struktur yang mampu memisahkan tanggungjawab fungsional secara jelas dan tegas. Misal dalam akuntansi harus ada dua orang yang bertugas secara berbeda yaitu orang yang menerima transaksi dan orang yang mencatat transaksi keuangan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan unsur laporan keuangan. Contoh pengendalian internal kas perusahaan.
3. Melaksanakan tugas dan fungsi unit secara sehat. Misalnya memberikan hak cuti dan adanya aktivitas audit administrasi.
4. Mutu karyawan yang mampu mengemban tanggung jawabnya. Misalnya menciptakan tata kelola karyawan yang baik mulai dari seleksi hingga pengembangan karyawan.

Menurut Mulyadi (2017:130) “Unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.4 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal

Berbagai komponen yang terdapat di dalam system pengendalian internal ini mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pengawasan, dan informasi serta komunikasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:71) menjelaskan bahwa “Sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: Datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur Organisasi
 - 1) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - 2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 - 3) Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2. Penaksiran Risiko.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
- b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

3. Aktivitas Pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.

- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.
- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan yang ketat ini meliputi:
 - 1) Antara peccat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
 - 2) Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
 - 3) Pembatasan akses ruang – ruang yang penting.
- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan. Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:
 - 1) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
 - 2) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
 - 3) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

4. Informasi dan Komunikasi

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.

- c. Bagaimana *fail* data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- f. Bagaimana transaksi berhasil.

5. Pemantuan

Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan”.

2.1.5 Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

V. Wiratna Sujarweni (2015:16) berpendapat bahwa “Penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dan setoran modal baru. Tetapi penerimaan kas perusahaan biasanya yang reguler berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas berasal dari penjualan tunai dan dari piutang atau pembayaran dari penjualan kredit”.

Menurut Mulyadi (2017:419) “Penerimaan kas berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan dari penagihan piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai, credit card sale slip, atau cek pribadi. Penerimaan kas dari piutang dapat berupa cek atau giro bilyet. Dari beberapa pengertian penerimaan kas diatas dapat disimpulkan bahwa, penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat dari segala transaksi penerimaan uang yang berasal dari penjualan tunai dan piutang”.

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Sistem pengendalian intern penerimaan kas adalah suatu susunan yang didalamnya meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga penerimaan saldo dalam kas.

Menurut Haryono Jusup (2011:13) “Kas merupakan aset perusahaan yang siap digunakan untuk diubah menjadi aset lain, misalkan digunakan untuk membeli persediaan barang, membeli aset tetap (tanah, gedung, mesin dan sebagainya)”. Kas juga mempunyai sifat yang sangat mudah digelapkan dan disembunyikan. Karena sifatnya yang demikian, kas merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap kecurangan. Praktik-praktik yang mungkin dilakukan untuk menyelewengkan kas antara lain sebagai berikut ini:

- a. Penerimaan kas dicatat lebih rendah dari yang seharusnya dan selisihnya dimasukkan ke kantong pribadi.

- b. Piutang yang timbul dari penjualan kredit tidak dicatat. Kas yang diterima dari piutang ini di kemudian hari digelapkan.
- c. Cek untuk kepentingan pribadi dibebankan sebagai beban perusahaan.
- d. Menunda posting (*lapping*). Cara yang dilakukan adalah tidak mencatat penerimaan kas dari debitor tertentu dan kas tersebut segera digelapkan. Bila pada hari berikutnya terdapat penerimaan kas dari debitor lain, maka penerimaan itu akan dicatat sebagai pelunasan dari debitor sebelumnya. Penundaan ini dilakukan juga untuk pelunasan-pelunasan berikutnya sehingga akumulasi kas yang digelapkan semakin membengkak. Praktik-praktik diatas merupakan sebagian dari yang mungkin ditemukan apabila petugas pemegang kas berfungsi berfungsi juga sebagai pemegang buku-buku akuntansi. Jelaslah bahwa pengendalian internal akuntansi terhadapkas perlu dirancang sebaik-baiknya.

Penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal yang diterapkan untuk penerimaan kas, antara lain, adalah sebagai berikut:

- 1) **Penetapan tanggung jawab.** Hanya orang tertentu yang diberi kewenangan untuk menerima kas (kasir).
- 2) **Pemisahan tugas.** Penerima kas, pencatat penerimaan kas, dan pemegang kas, dilakukan oleh orang yang berbeda.
- 3) **Prosedur dokumentasi.** Gunakan bukti penerimaan kas, pita kertas dari mesin register kas dan bukti setoran ke bank.
- 4) **Pengamanan fisik.** Simpan kas dalam lemari terkunci atau simpan di bank, membatasi akses ke tempat penyimpanan, gunakan mesin register kas.
- 5) **Verifikasi internal secara independen.** Membandingkan cek dengan faktur, merekonsiliasi

laporan bank secara benar. 6. Pengendalian sumber daya manusia. Mempertanggungkan pegawai yang menangani kas, mewajibkan pegawai mengambil cuti dan meneliti latar belakang pegawai.

2.1.7 Batasan Pengendalian Internal

Kebanyakan ukuran pengendalian internal dapat diatasi. Sistem pengendalian internal yang telah dirancang untuk menemukan kesalahan yang telah dibuat oleh pegawai dapat dikacaukan oleh dua orang atau lebih pegawai yang berkolusi untuk menipu perusahaan. Perhatikanlah sebuah bioskop. Penjual tiket menerima uang kas dan pemeriksa tiket menyobek tiket sehingga tiket tersebut tidak dapat dipergunakan lagi dan menyimpan sebagian tiket yang telah di sobeknya. Tetapi, jika mereka bekerjasama dimana penjual tiket membolehkan pembeli masuk ke bioskop tanpa tiket, siapa yang akan menangkap mereka? Manajer dapat melakukan pengendalian tambahan dengan menghitung banyaknya orang di dalam bioskop dan mencocokkan jumlah tersebut dengan jumlah tumpukan tiket yang ada. Tetapi hal itu akan sangat menyita waktu. Jadi terlihat, semakin ketat suatu sistem pengendalian internal, semakin mahal pula biayanya.

Suatu sistem pengendalian internal yang sangat kompleks dapat menyulitkan. Efisiensi dan pengendalian tersebut tidak membantu dan malah akan menyusahkan. Makin rumit sistem tersebut, makin banyak menyita waktu dan biaya. Seberapa ketatkah seharusnya suatu sistem pengendalian internal itu? Para manajer harus membuat penilaian yang cukup matang. Investasi dalam pengendalian internal harus dinilai dari sisi biaya dan manfaat.

2.1.8 Piutang

Piutang adalah sejumlah pinjaman yang terjadi karena penjualan barang atau jasa secara kredit, atau sejumlah pinjaman seseorang kepada orang lain yang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2015:137) “Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.9 (2017 :7e) “Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan”.

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual) dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari perusahaan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel.

Menurut Hery (2011: 36) ‘Dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

a. Piutang Usaha

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara

pembukuan piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).

b. Piutang Wesel

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Perhatikanlah baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

c. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan. Agoes (2011:196) evaluasi pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pemeriksaan akuntan. Karena hasil dari evaluasi pengendalian intern atas piutang berupa kesimpulan apakah pengendalian intern atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas berjalan efektif atau tidak”.

2.1.9 Piutang Dagang

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan atas jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Sedangkan menurut Warren piutang dagang digunakan saat menjual barang atau jasa dengan kredit dan biasanya diperkirakan dapat ditagih. Hal-hal yang berkaitan dengan piutang dagang adalah:

- a. Pengakuan Piutang Dagang
Piutang dagang diakui/dicatat pada saat:
 - 1) Perusahaan memperoleh piutang dagang tersebut melalui adanya penjualan kredit.
 - 2) Terjadi retur dan potongan penjualan.
 - 3) Adanya pelunasan.
- b. Penilaian Piutang Dagang
Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan dalam neraca sebesar nilai kas bersih (neto) yang bisa direalisasikan yaitu jumlah piutang setelah dikurangi Cadangan Kerugian Piutang tak tertagih (CKP).
- c. Pengalihan piutang adalah perusahaan mengalihkan piutang usaha yang dimilikinya kepada pihak lain (lembaga keuangan, bank dan pegadaian piutang) dengan tujuan untuk mempercepat penerimaan kas dari piutangnya. Alasan perusahaan menjual ataupun mengalihkan piutangnya karena:
 - 1) Situasi dan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dan tingginya tingkat bunga sehingga piutang yang dimiliki perusahaan sedapat dan secepat mungkin harus dapat dirubah menjadi kas.
 - 2) Penagihan piutang seringkali memakan waktu yang cukup lama dan terkadang juga memerlukan biaya sehingga perusahaan bersedia menerima kas yang lebih kecil jumlahnya dari jumlah yang seharusnya diterima dari piutang, asalkan kas dapat diterima lebih cepat. Adapun jenis pengalihan piutang antara lain:
 - i. Penjualan piutang
Piutang usaha dapat dijual kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Pada saat menjual piutang perusahaan harus memberitahu perusahaan debitur (yang berutang) agar membayar utangnya

kepada pembeli piutang. Resiko tidak tertagihnya piutang ditanggung oleh pihak pembeli piutang. Pembeli piutang biasanya akan menahan sebagian dari harga beli piutang untuk menjaga kemungkinan adanya retur penjualan, potongan penjualan dan laian-lain yang akan mengurangi hasil penagihan piutang.

ii. Penggadaian/penjaminan piutang

Piutang usaha dapat dijamin untuk memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Penagihan piutang usaha yang dijamin tetap dilakukan oleh perusahaan peminjam. Hasil penagihan tersebut kemudian digunakan untuk membayar pinjaman ke bank. Jika pinjaman sudah lunas sisa piutang usaha menjadi milik peminjam.

3) Penjualan dengan kartu kredit

Penjualan dengan kartu kredit terdapat tiga pihak yang terlibat yaitu Penjual; Penerbit kartu kredit dan Pembeli. Penjualan dengan kartu kredit bagi penjual diperlakukan sebagai penjualan kredit. Piutang yang timbul bukan kepada pembeli tetapi kepada penerbit kartu kredit.

2.1.0 Piutang Tak Tertagih

Munculnya piutang tak tertagih adalah karena adanya seseorang yang berhutang uang atau barang kepada perusahaan namun tidak dapat menagihnya, akibatnya utang tersebut dihapus dan menjadi tidak tertagih.

Menurut Wahyuni, dkk (2013:192) "Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya analisis umur piutang.

Semakin banyak piutang usaha yang diberikan, maka semakin banyak pula jumlah piutang tak terbayar”.

Keiso dan Weygend dalam Wahyuni, dkk (2013:192) mendefinisikan piutang tak tertagih sebagai berikut: “Suatu piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat pencatatan yang tepat didalam perkiraan penurunan dalam perkiraan harta piutang dan penurunan yang berkaitan dalam laba dan ekuitas pemegang saham”.

Menurut Hery (2011:43), “Ada dua metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu metode hapus langsung dan metode pencadangan”.

a. Metode hapus langsung

Metode ini digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, toko eceran dengan skala bisnis yang relatif kecil (seperti toko yang menjual alat-alat listrik, mainan anak-anak, dan lain sebagainya). Faktor-faktor atau perihal yang membuat metode hapus langsung ini dipakai adalah :

- 1) terdapatnya sebuah situasi yang dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode, atau
- 2) khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar barang atau jasanya secara tunai sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih boleh dibilang sangat tidak meterial. Untuk hal yang kedua ini, tentu saja bahwa jumlah piutang usaha yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis perusahaan hampir dapat dipastikan sangat kecil sekali.

b. Metode Pencadangan

Sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat. Pada titik ini (dalam periode penjualan), karena perusahaan belum dapat mengetahui mana dari pelanggannya yang tidak bisa membayar maka perusahaan tidak akan mengkredit (menghapus) piutang usahanya secara langsung.

Menurut Sutojo (2003:216) “Ada beberapa sebab yang mengakibatkan terjadinya piutang tak tertagih, yaitu:

- 1) Terlalu mudah memberikan kredit yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang kelayakan permintaan kredit yang diajukan.
- 2) Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman.
- 3) Lemahnya bimbingan dan pengawasan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit.
- 4) Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan kredit.
- 5) Lemahnya kemampuan perusahaan mendeteksi kemungkinan timbulnya piutang tak tertagih”.

2.1.1 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Sutrisno (2009: 57) “Piutang Sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar”.

Menurut Bambang Riyanto (2004: 90) “Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit

sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur”.

Soemarso S.R (2010:393) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah: “Menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan”.

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektivan pengelolaan piutang karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

Rumus menghitung rata-rata pengumpulan piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2.1.12 Cara Mengurangi Piutang Tak Tertagih

Dalam berbisnis, piutang tak tertagih seringkali menjadi masalah yang sulit. Bukan itu saja, piutang macet juga bisa mengganggu kelancaran bisnis. *Cash flow* jadi macet dan berakibat ke aspek lainnya.

Fahmi (2012:139) menyatakan “Ada beberapa acuan yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memperkecil piutang tak tertagih yaitu :

- a. Menghindari keputusan penjualan produk saat kondisi ekonomi menuju krisis moneter.
- b. Membatalkan penjualan produk pada saat reputasi buruk dalam dunia bisnis.
- c. Menghindari produksi dan penerimaan order saat pasar tidak menentu.
- d. Menerapkan prinsip kehati-hatian saat tingkat persaingan semakin tinggi.
- e. Ada ukuran presentase yang layak diterapkan untuk besaran piutang”.

2.1.13 Manajemen Piutang

a. Pengertian Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah praktik atau sistem yang dibuat oleh perusahaan melalui proses perencanaan, pengawasan, pengendalian uang yang ditagihkan kepada pihak yang meminjam.

Menurut Atmaja (2008:395) “Manajemen piutang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam bentuk klaim kepada debitur yang melaksanakan akibat transaksi penjualan secara kredit. Tanggung jawab manajemen piutang memonitor piutang yang sudah timbul tujuannya tidak melebihi batas yang diijinkan”.

b. Analisa Kredit

Analisis kredit atau analisis kredit adalah suatu penilaian tentang perusahaan atau perseorangan yang mengajukan kredit apakah pihak debitur bisa menerima pinjaman uang tersebut.

Tentunya orang yang bekerja sebagai seorang analis kredit haruslah memiliki dasar-dasar yang jelas terlebih dahulu sebelum akhirnya menolak pinjaman yang diajukan oleh debitur.

Menurut Sudana (2011:218) “Perusahaan harus menilai individu atau calon pemohon kredit dengan mempertimbangkan kemungkinan piutang tak tertagih atau pembayaran yang lambat. Penganalisaan untuk memberikan kredit dengan syarat *five C's of credit* yaitu :

1) *Character*

Menggambarkan kepribadian calon pembeli untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah diterapkan oleh penjual.

2) *Capacity*

Menggambarkan kemampuan calon pelanggan dalam mengelola usahanya.

3) *Capital*

Menggambarkan penilaian modal yang dimiliki pelanggan yang nantinya bisa digunakan untuk kelayakan dalam pemberian kredit, dan menentukan plafon kredit yang akan diberikan pelanggan.

4) *Collateral*

Menggambarkan jaminan yang dimiliki pelanggan, jaminan ini digunakan untuk cadangan bilamana pelanggan tidak bisa membayar kewajibannya sehingga jaminan ini merupakan salah satu pengganti masalah kerugian piutang perusahaan.

5) *Conditions*

Menggambarkan kondisi usaha pelanggan dimana digunakan untuk pertimbangan sebelum pemberian kredit kepada pelanggan”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tari Wulandari Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi dari sistem pengendalian internal piutang dalam penjualan pupuk kompos yang diterapkan PT Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan ini bahwa telah merubah sistem pengendalian internal yang telah dibuat sebelumnya menjadi SAFI (System Accounting, Financing, and Inventory). Salah satu peran SAFI ini

			<p>yaitu sebagai pengawasan dari transaksi penjualan kredit. Pelaksanaan sistem pengendalian internal atas piutang dari penjualan kredit pupuk kompos sudah sesuai dengan SOP (Standart Operational Prosedure) yang berlaku, dilihat dari beberapa tahapan yang dijalankan oleh Perusahaan PT Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan.</p>
2	<p>Ainur Rozikin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (2020)</p>	<p>Analisis Pengendalian Internal terhadap Piutang Dagang di CV Langit Biru Subulussalam Sidoarjo</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengendalian internal di CV Langit Biru Subulussalam berdasarkan COSO pada bagian otorisasi transaksi</p>

			<p>pemisahan tugas masih belum sesuai dengan teori COSO karena masih adanya terangkapnya fungsi dan tanggung jawab dalam bagian penjualan dan penagihan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik.</p>
3	Arya, Jullie, dan Jessy, Universitas	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

	Sam Ratulangi Manado, (2016)	Kerugian Piutang tak Tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado.	sistem pengendalian internal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik.
4	Natalia Nur Afifah, Satirianingrum Soebandhi, Rony Wardhana, Universitas Narotama Surabaya, (2015)	Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Pada PT. GIS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas piutang belum berjalan sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal.
5	Purwatiasih, Universitas Pendidikan Ganesha, (2014)	Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam

		Pada PT. BPR Kanaya	pemberian kredit pada PT. BPR Kanaya telah memadai. Kendala yang dialami yaitu jaminan hilang, bad character, bercerai, bangkrut, dan salah analisa.
--	--	---------------------	--

Sumber: Penulis, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:71) “Sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan”. Ketika pengendalian ini berjalan efektif maka resiko adanya kredit macet maupun piutang tak tertagih dapat diminimalisir.

Piutang tak tertagih erat kaitannya dengan seberapa lama penagihan piutang tersebut selama satu periode.

Kasmir (2012:177) mendefinisikan perputaran piutang sebagai “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

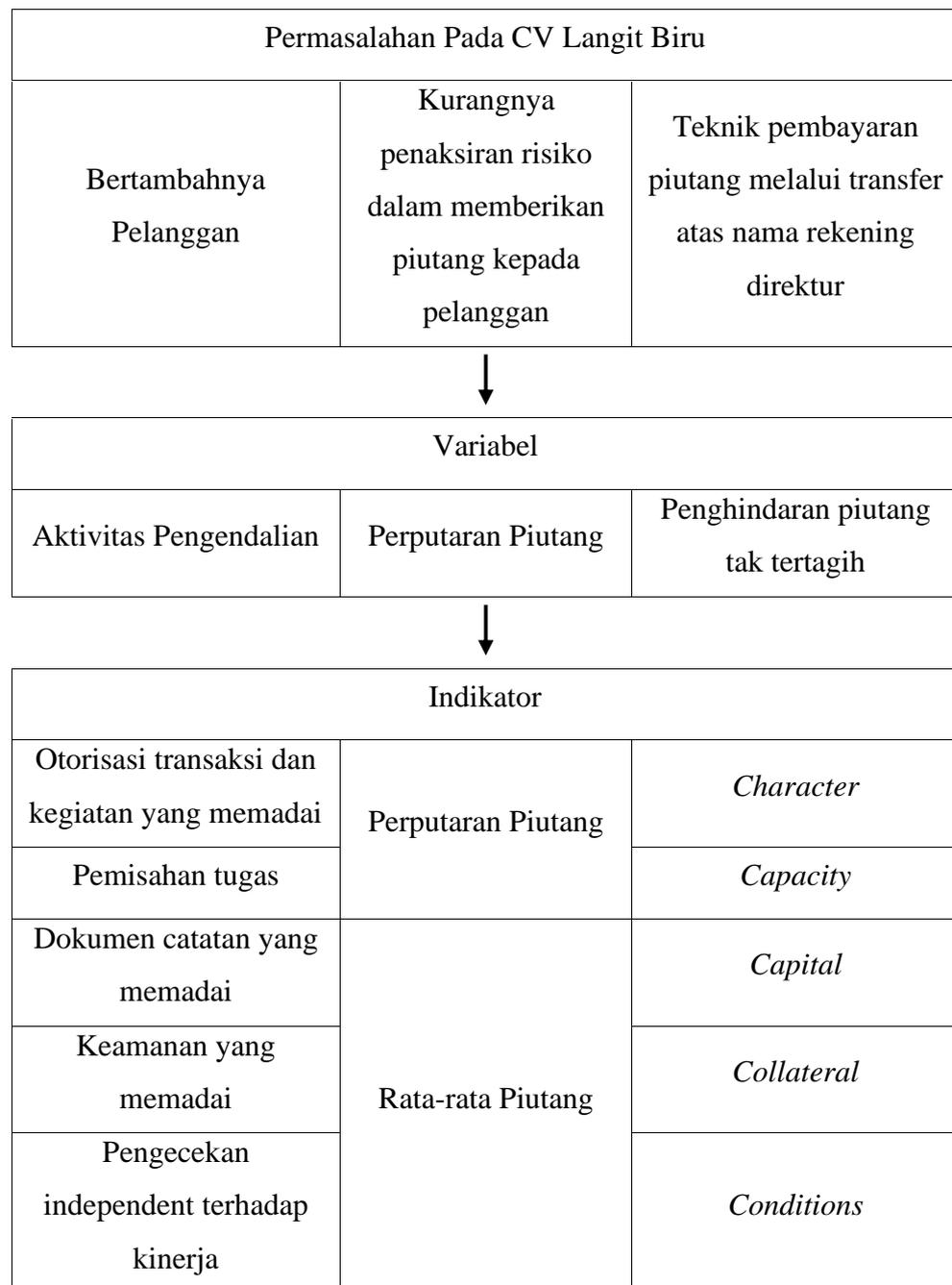
Fahmi (2012:139) menyatakan bahwa “Ada beberapa acuan yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memperkecil piutang tak tertagih yaitu :

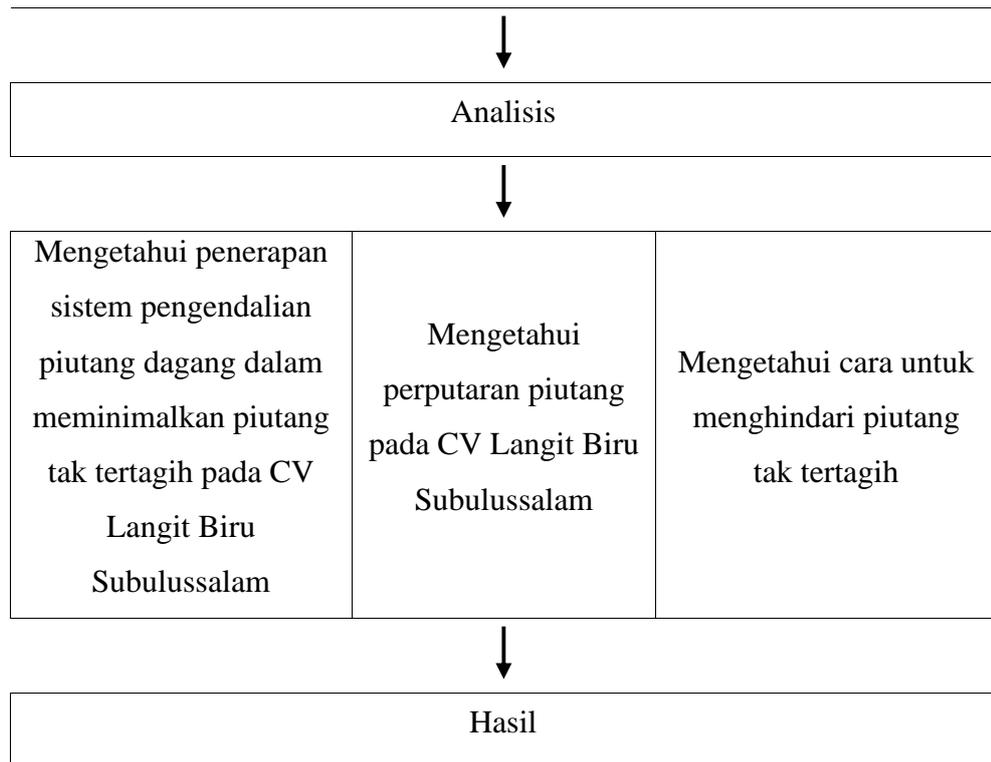
- a. Menghindari keputusan penjualan produk saat kondisi ekonomi menuju krisis moneter.
- b. Membatalkan penjualan produk pada saat reputasi buruk dalam dunia bisnis.
- c. Menghindari produksi dan penerimaan order saat pasar tidak menentu.

d. Menerapkan prinsip kehati-hatian saat tingkat persaingan semakin tinggi.

e. Ada ukuran presentase yang layak diterapkan untuk besaran piutang”.

Ketika pengendalian ini berjalan efektif maka resiko adanya kredit macet maupun piutang tak tertagih dapat diminimalisir. Secara sederhana kerangka konsep pada CV Langit Biru Subulussalam dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Deskriptif yang dimaksud adalah metode analisis data yang menyelidiki, menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian dalam bentuk kata- kata dan bukan dalam bentuk angka dan atau bilangan. Sehingga analisis data dapat dilakukan secara simultan saat pengumpulan data di lapangan, melalui mencari hubungan antar variabel yang menjadi pokok kajian kemudian digambarkan secara utuh melalui jawaban dari subjek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap piutang dagang pada CV Langit Biru Subulussalam yang berkaitan dengan sistem, prosedur, serta pengendalian internalnya. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku atau belum.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian dan pengambilan data ini dilakukan secara langsung pada CV Langit Biru Subulussalam yang beralamat di Jl. Suka Makmur, Dusun Nangka, Kec. Simpang Kiri Kota, Subulussalam, Aceh 24782. Perusahaan tersebut bergerak dibidang pengadaan pestisida, fungisida dan komputer, baik pada instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2021. Dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Proses Penelitian

No	Kegiatan	2021																									
		Mei		April			Mei			Juni			Juli			Agst											
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	█	█																								
2	Penyusunan Proposal			█	█	█	█	█	█	█	█																
3	Seminar Proposal																									█	
4	Perbaikan/Acc Proposal																										█
5	Pengolahan Data																										█

Di bawah ini adalah operasionalisasi dari variabel di atas:

Tabel 3.2 Variabel Operasionalisasi

No	Variabel	Indikator	Skala Data
1	Aktivitas Pengendalian	Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai	Dikotomi
		Pemisahan tugas	
		Dokumen catatan yang memadai	
		Keamanan yang memadai	
		Pengecekan independen terhadap kinerja	
2	Perputaran Piutang	Perputaran Piutang	Dikotomi
		Rata-rata Piutang	
3	Penghindaran Piutang tak Tertagih	<i>Character</i>	Dikotomi
		<i>Capacity</i>	
		<i>Capital</i>	
		<i>Collateral</i>	
		<i>Conditions</i>	

Sumber: Penulis, 2021

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari responden selaku objek penelitian yang dimana data tersebut sangat penting dan paling berpengaruh pada penelitian ini. Dalam hal ini data yang digunakan merupakan data hasil observasi langsung pada CV Langit Biru Subulussalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diolah dan diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi perusahaan, yaitu data piutang tak tertagih CV Langit Biru Subulussalam tahun 2016-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, dengan menggunakan tiga cara yaitu:

- a. Penelitian langsung (*field research*), yaitu dengan cara pengamatan langsung pada obyek penelitian dan mencatatnya secara sistematis, atau biasa disebut dengan observasi. Penulis melakukan penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau pihak yang terkait di CV Langit Biru Subulussalam yaitu pimpinan dan beberapa staf atau karyawan untuk memperoleh data yang diperlukan.
- c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu studi kepustakaan untuk mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal dan literatur-literatur lainnya yang terkait dengan pokok permasalahan.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode deskriptif, yaitu pengumpulan data, dengan mengolompokkan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang terjadi di perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan memaparkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal sangat berpengaruh untuk meminimalkan piutang tak tertagih.
- b. Metode komparatif, merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Metode komparatif jenis penelitian yang membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.³⁴ Hasil yang ingin diperoleh dari analisis ini untuk melihat perbandingan antara teori-teori tersebut dengan

aplikasinya pada perusahaan. Adapun prosedur metode komparatif yaitu :

- 1) Penentuan masalah penelitian
- 2) Penentuan kelompok yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti
- 3) Pemilihan kelompok pembandingan
- 4) Pengumpulan data
- 5) Analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum CV Langit Biru Subulussalam

A. Sejarah Singkat CV Langit Biru Subulussalam

CV. Langit Biru adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 2008. CV. Langit Biru berpengalaman di bidang pengadaan pestisida, fungisida dan komputer, baik pada instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta.

Sejak bulan Juni 2013 CV. Langit Biru menjalin kerjasama distribusi dengan PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk wilayah Kotamadya Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, kemudian sejak Juni 2015 wilayah distribusi bertambah hingga Kabupaten Simeulue.

Pada tahun 2015 PT. Frisian Flag Indonesia dan PT. Nestle Indonesia menjalin kerjasama distribusi dengan CV.Langit Biru.

Dengan mempersiapkan sumber daya manusia, teknologi, fasilitas gudang dan alat transportasi, CV. Langit Biru terus berupaya untuk mengembangkan dan memperluas bisnis di bidang distribusi.

B. Lokasi Perusahaan

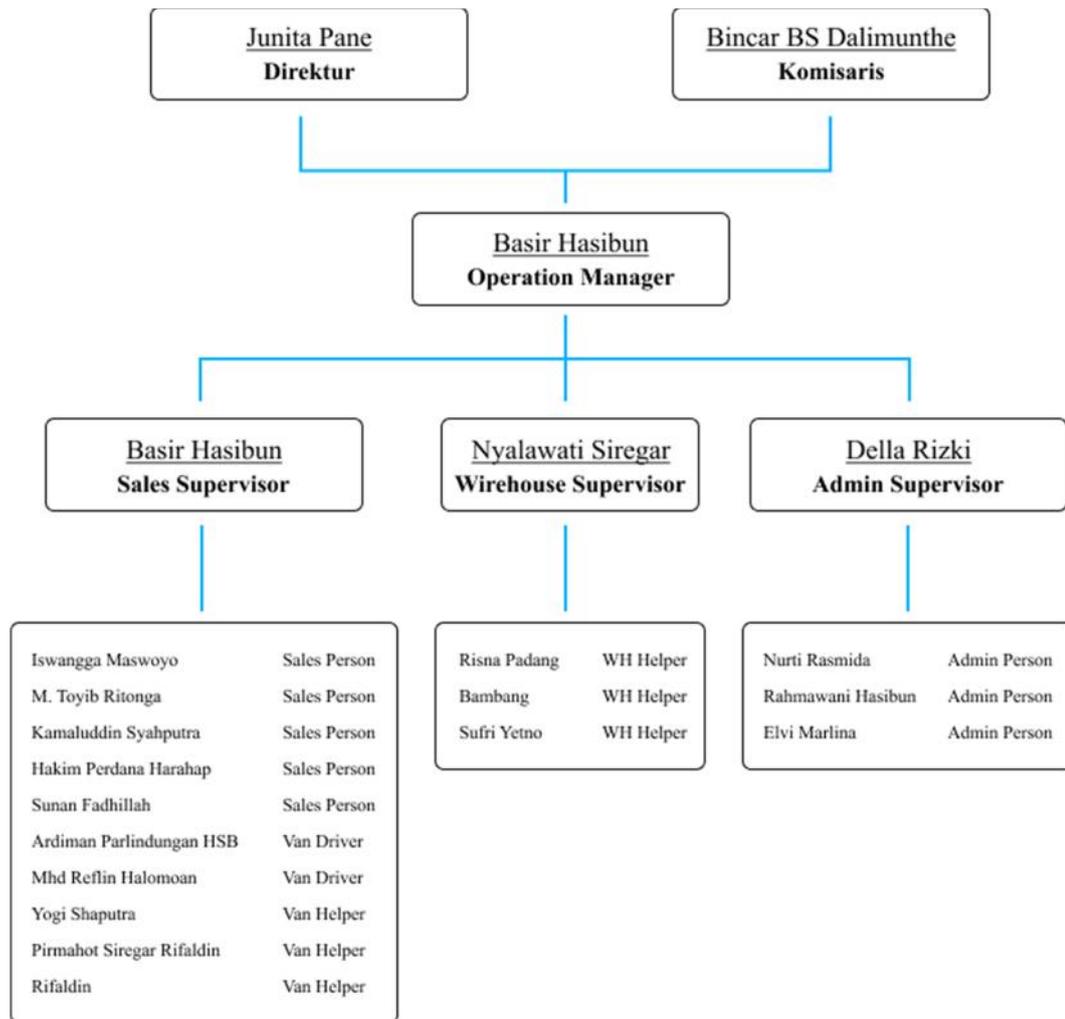
CV Langit Biru Subulussalam beralamat di Jl. Suka Makmur, Dusun Nangka, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh 24782.

C. Struktur Organisasi

Dalam sebuah perusahaan struktur organisasi sangat penting, karena dalam menjalankan sebuah perusahaan, manager dapat mengetahui pemisahan fungsi tugas baik yang

dilakukan manager dan yang dilakukan karyawannya. Dalam membuat struktur organisasi juga harus disesuaikan dengan besar kecilnya usaha yang dilakukannya.

CV Langit Biru Subulussalam mempunyai struktur organisasi yang tertulis, gambaran umum struktur organisasi berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan dari Bapak Basir Hasibuan, SE adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Langit Biru Subulussalam.

Sumber : CV Langit Biru Subulussalam, 2021

1. Deskripsi Jabatan

Struktur Organisasi Perusahaan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan oleh karena itu perlu dibuat struktur organisasi yang jelas, dan dapat menunjukan pembagian tugas pada setiap bagian, sehingga dapat dicapai koordinasi yang baik antara karyawan atau bagian dengan pimpinan.

CV. Langit Biru Subulussalam menggunakan struktur organisasi garis, bentuk ini digunakan oleh perusahaan dikarenakan sederhana dan terdapat banyak keuntungan, sebab adanya kesatuan dalam pimpinan atau perintah dapat diketahui dengan jelas sehingga menciptakan aliran kekuasaan yang jelas. Tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi dijelaskan sebagai berikut.

- a. Direktur (Junita Pane)
 - 1) Bertanggung Jawab penuh atas perusahaan.
 - 2) Berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan langsung dengan kemajuan perusahaan.
- b. Komisaris (Bincar BS Dalimunthe)
 - 1) Melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan.
 - 2) Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan.
- c. *Operation Manager* (Basir Hasibuan)
 - 1) Membuat Penawaran Kerjasama.
 - 2) Memastikan pengelolaan dan pengendalian proses distribusi semua unit operasional dilakukan secara berkualitas, efektif dan efisien serta memenuhi ketentuan dan standar

operasional prosedur perusahaan yang berlaku.

- 3) Bertanggung jawab terhadap kelangsungan operasi perusahaan.
- d. *Sales Supervisor* (Basir Hasibuan)
- 1) Mengawasi kegiatan untuk meningkatkan penjualan.
 - 2) Memotivasi tim sales agar mencapai target penjualan.
- e. *Warehouse Supervisor* (Nyalawati Siregar)
- 1) Pengelola dan penanggung jawab aktivitas pergudangan (*loading* dan *unloading* barang).
 - 2) Melakukan koordinasi dengan admin yang berkaitan dengan *stock*.
 - 3) Melakukan *Stock Opname*.
- f. *Admin Supervisor* (Della Rizki)
- 1) Mengontrol pekerjaan tim admin dalam hal meminimalisir tunggakan outlet.
 - 2) Mengurus pembayaran pajak
 - 3) Menghitung insentif sales-admin.

D. Jam Kerja

Jam kerja pada CV Langit Biru Subulussalam yakni dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

E. Kesejahteraan Karyawan

Setiap karyawan di CV Langit Biru Subulussalam mendapatkan tunjangan kesejahteraan karyawan sebagai berikut:

1. Asuransi ketenaga kerjaan
2. Tunjangan hari raya diberikan setiap menjelang Hari Raya.

3. Mengadakan Gathering setiap tahun.

F. Visi dan Misi

1. VISI

Visi CV Langit Biru Subulussalam adalah Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan terpercaya.

2. MISI

Misi CV Langit Biru Subulussalam adalah dapat menjadi perusahaan yang :

- a. Menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang jujur dan halal.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya teknologi sehingga menciptakan budaya usaha yang berdaya guna dan berhasil guna bagi seluruh stakeholder, shareholder dan masyarakat..

4.1.2 Proses Penjualan Di CV Langit Biru Subulussalam

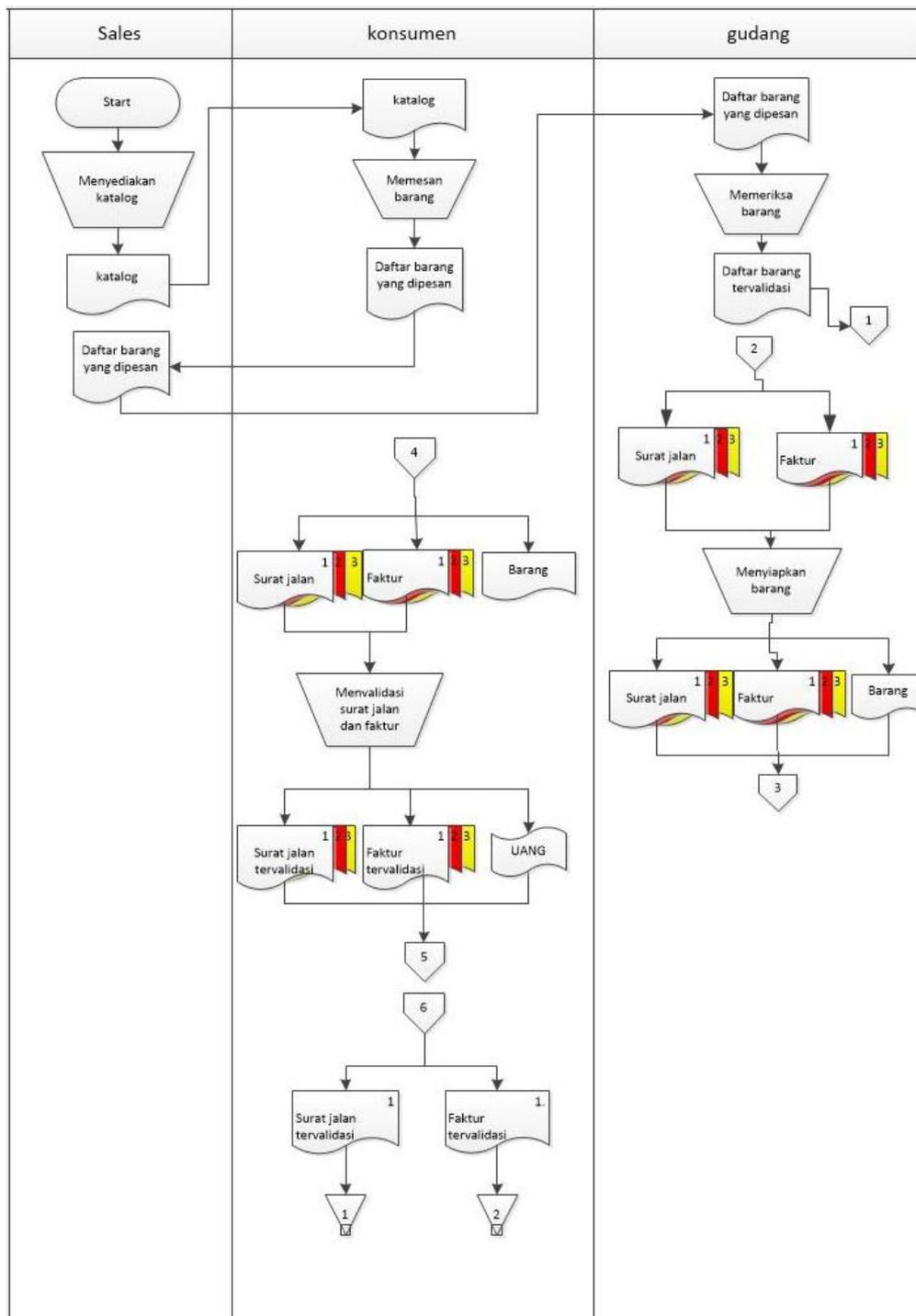
Prosedur penjualan di CV Langit Biru Subulussalam diawali dengan adanya order dari pelanggan/*customer*. Namun dalam penentuan pelanggan ini diharapkan pelanggan tersebut merupakan pelanggan yang pasti dan tetap untuk membeli barang di CV Langit Biru Subulussalam. Sehingga apabila terdapat pelanggan baru maka pihak pelanggan akan diberikan surat kerja sama dan permintaan data seperti NPWP, KTP, Alamat, dan kriteria barang yang akan dibeli di CV Langit Biru Subulussalam. Setelah pelanggan mendaftar sebagai pelanggan tetap maka pelanggan bisa melakukan order pembelian via aplikasi internal yang disinkronkan, telepon, whatsapp, atau email.

A. Prosedur penjualan barang dagang di CV Langit Biru Subulussalam

CV Langit Biru Subulussalam merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Penjualan barang dagang

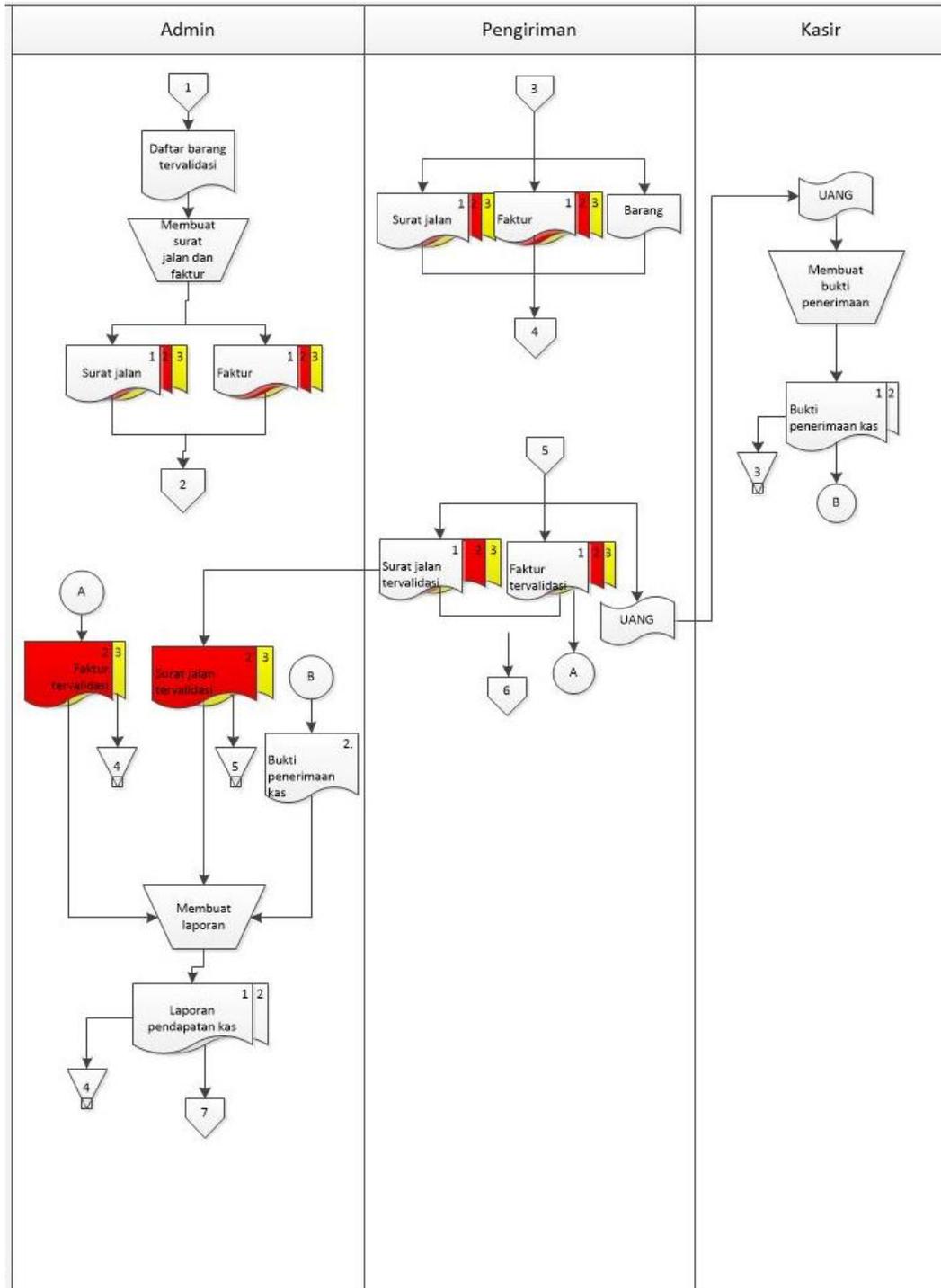
ini merupakan penjualan barang dagang produk Frisian Flag Indonesia, dimana CV Langit Biru Subulussalam adalah distributor utamanya untuk Daerah Subulussalam, Aceh Singkil dan sekitarnya.

Proses bisnis CV Langit Biru Subulussalam pada penjualan barang dagang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Flowchart Penjualan Barang Dagang Di CV Langit Biru Subulussalam.

Sumber : CV Langit Biru Subulussalam, 2021



Gambar 4.3 Flowchart Penjualan Barang Dagang Di CV Langit Biru Subulussalam.

Sumber : CV Langit Biru Subulussalam, 2021

1. Diawali ketika sales memberikan Katalog yang berisikan daftar barang apa saja yang ditawarkan oleh CV Langit Biru Subulussalam kepada konsumen.
2. Setelah konsumen menerima katalog, maka konsumen dapat memberikan daftar barang yang dipesan kepada sales dan setelah itu daftar barang yang dipesan diberikan kepada bagian gudang untuk melihat barang yang dipesan tersedia atau tidak.
3. Gudang memberikan persetujuan atas daftar barang yang dipesan kepada admin untuk dibuatkan surat jalan dan faktur.
4. Surat jalan dan faktur yang dibuat admin, diberikan kepada gudang untuk mempersiapkan barang.
5. Ketika barang sudah siap, gudang memberikan surat jalan, faktur, dan barang kepada bagian pengiriman untuk mengirim barang ke konsumen.
6. Setelah konsumen menerima barang, surat jalan, faktur, konsumen melakukan pembayaran dan menandatangani surat jalan dan faktur yang diserahkan kepada bagian pengiriman.
7. Pengiriman menerima uang, surat jalan tervalidasi, dan faktur tervalidasi lalu memberikan kepada konsumen rangkap pertama atas surat jalan dan faktur yang tervalidasi.
8. Surat jalan dan faktur yang tervalidasi rangkap 2 dan 3 diberikan kepada bagian admin, sedangkan uangnya diberikan kepada bagian kasir.
9. Uang diserahkan ke bagian kasir dan kasir membuat bukti penerimaan kas dan diberikan kepada bagian admin.
10. Admin menerima surat jalan dan faktur yang tervalidasi serta bukti penerimaan kas dari kasir. Berdasarkan dokumen-dokumen tersebut, admin membuat laporan

penerimaan kas yang akan diserahkan kepada bagian keuangan.

4.1.3 Pengendalian Internal Pada Piutang Di CV Langit Biru Subulussalam

Pengendalian internal yang dilakukan CV Langit Biru Subulussalam bertujuan untuk *administration business* dan *safe guarding assets*. CV Langit Biru Subulussalam menerapkan pengendalian internal di semua lini dan aktivitas perusahaan. Selain itu juga pengendalian internal yang diterapkan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas di perusahaan bisa berjalan dengan maksimal.

Proses pengendalian internal di CV Langit Biru Subulussalam langsung dikendalikan dan dipantau oleh *management*. Sehingga harapannya *management* mampu menciptakan lingkungan pengendalian berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya pada bagian aktivitas penjualan hingga piutang, *control* yang dilakukan yang terjadi belum sempurna. Karena belum ada *autorisasi* pada setiap proses pada aktivitas penjualan. Dari hasil wawancara dengan direktur CV Langit Biru Subulussalam untuk pengendalian internal sudah dilakukan di setiap lini aktivitas. Seperti pada siklus penjualan, CV Langit Biru Subulussalam mencatat daftar pelanggan seperti NPWP, NIK, alamat pengiriman, metode pembayaran, dan jenis barang yang akan di beli, hal ini bertujuan untuk mengontrol setiap pelunasan pembayaran penjualan dari pelanggan. Kemudian untuk NPWP, NIK dan alamat pengiriman digunakan untuk keperluan pelaporan pajak dan proses pengirimannya nanti agar tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman maupun salah dalam penerbitan faktur pajak.

Kemudian pada proses *delivery order* atau proses pengiriman di CV Langit Biru Subulussalam, sebelumnya setelah mendapatkan

pesanan dari pelanggan, pihak divisi penjualan berkoordinasi dengan admin untuk memastikan apakah pelanggan tersebut masih mempunyai tagihan yang belum lunas sebelumnya, karena apabila masih mempunyai tagihan, pelanggan tersebut diharapkan mampu melunasi tagihan tersebut terlebih dahulu baru boleh melakukan order, setelah itu apabila sudah tidak ada tagihan kemudian bagian penjualan berkoordinasi dengan kepala gudang hal ini bertujuan untuk mengontrol apakah barang yang dipesan secara kuantitas dan kualitas sudah siap dikirim atau sebaliknya, jika sudah siap dikirim semua maka kepala gudang memberikan konfirmasi ke divisi penjualan untuk pembuatan surat jalan dan dokumen internal *delivery order*, dan faktur keluaran. Dalam hal dokumen internal yang berupa *delivery order* pihak divisi penjualan menggunakan 3 rangkap dokumen yakni satu untuk bagian penjualan, satu rangkap untuk bagian gudang, dan satu rangkap untuk ke pelanggan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang secara kuantitas dan kualitas sudah dikirim ke pelanggan dan apabila terjadi retur bagian gudang dan divisi penjualan bisa mengetahui secara cepat barang mana saja atas penjualan mana saja yang barangnya di retur.

Kemudian pada penerbitan *invoice* ini sebagai dasar konfirmasi dan sebagai dasar penagihan yang dilakukan oleh divisi penjualan dan bagian penagihan yang dilakukan kepada pelanggan.

4.1.4 Proses Penyajian Piutang Di CV Langit Biru Subulussalam

Dalam *standart* operasionalnya, termin penjualan di CV Langit Biru Subulussalam adalah H+14 setelah faktur diterbitkan untuk nominal diatas Rp. 1.000.000,-. Sementara untuk nominal dibawah atau sama dengan Rp 1.000.000,- pelanggan CV Langit Biru Subulussalam diharapkan dapat membayar secara lunas. Tetapi, pada kenyataan dan pelaksanaannya, banyak pelanggan yang tidak mematuhi peraturan dan perjanjian tersebut, sehingga apabila pelanggan terlalu lama menunggak atau membayar piutangnya, CV Langit Biru

Subulussalam terpaksa menarik barang atau meminta barang jaminan kepada pelanggan. Pengambilan keputusan ini juga mempertimbangkan hubungan kerjasama antara CV Langit Biru Subulussalam dengan pelanggan tersebut dan sebab mengapa pelanggan tersebut tidak dapat melunasi piutangnya tepat waktu.

4.1.5 Penyajian Piutang Pada Laporan Keuangan Di CV Langit Biru Subulussalam

A. Pengakuan piutang di CV Langit Biru Subulussalam

Proses pengakuan piutang di CV Langit Biru Subulussalam terjadi ketika terbitnya *invoice* penjualan dan berdasarkan faktur yang CV Langit Biru Subulussalam terbitkan, karena CV Langit Biru Subulussalam mencatat pembukuan piutang ketika telah terbitnya *invoice* dan terbitnya faktur penjualan.

Piutang diakui sebesar nilai nominal, sehingga nilai piutang yang diakui dalam penjualan di CV Langit Biru Subulussalam ini berdasarkan apa yang tertera pada faktur dan *invoice* tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kieso yang menyatakan bahwa jumlah yang harus diakui dalam piutang adalah harga pertukaran di antara kedua belah pihak. Harga pertukaran ini dibuktikan dengan adanya dokumen bisnis yakni *invoice* dan faktur. Sehingga hal ini juga sama halnya yang dilakukan oleh CV Langit Biru Subulussalam, bahwa yang menjadi dokumen dalam pengakuan piutang adalah adanya dokumen bisnis yakni *invoice* dan faktur penjualan. Dalam PSAK piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar ini merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Hal ini juga sama yang dilakukan oleh CV Langit Biru Subulussalam bahwa pengakuan piutang berdasarkan nilai harga pertukaran atau sebesar harga yang terjadi ketika penjualan.

B. Penilaian piutang di CV Langit Biru Subulussalam

Penilaian piutang di CV Langit Biru Subulussalam ini dinilai sebesar nilai nominal yang tertera pada *invoice*, dimana nilai tersebut adalah nilai dasar perolehan barang ditambah nilai pengenaan pajak sebesar 10%. Kemudian dalam penilaian piutang ini, CV Langit Biru Subulussalam tidak menganalisa piutang yang akan beredar dan tidak menganalisa umur piutang. Sehingga CV Langit Biru Subulussalam tidak mencadangkan kerugian piutang atau melakukan penghapusan langsung yang digunakan untuk mengatasi piutang yang tidak tertagih.

C. Penyajian piutang di CV Langit Biru Subulussalam

Penyajian saldo piutang yang ada di neraca tersaji lebih kecil hal tersebut dikarenakan terdapat 2 rekening bank yang digunakan untuk penerimaan pembayaran, yakni rekening atas nama CV Langit Biru Subulussalam dan atas nama Direktur. Sehingga hal ini menyebabkan seringnya terjadi kekeliruan pelunasan piutang, dimana seharusnya piutang pelanggan sudah lunas tetapi pada report pembayaran masih belum lunas, atau adanya pembayaran yang tidak teridentifikasi di rekening Direktur yang ternyata adalah pembayaran untuk pelanggan CV Langit Biru Subulussalam.

Tabel 4. 1 Analisis Piutang Pada CV Langit Biru Subulussalam

No	PSAK	CV Langit Biru Subulussalam	Keterangan
1	Pengakuan: Piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar ini merupakan harga	Pengakuan piutang berdasarkan nilai harga pertukaran atau	Dalam pengakuan piutang dagang CV Langit Biru

	<p>perolehan atau nilai pertukaran kedua belah pihak pada tanggal transaksi. (PSAK 55)</p>	<p>sebesar harga yang terjadi ketika penjualan. Hal ini dibuktikan dengan dokumen bisnis yang CV Langit Biru Subulussalam terbitkan, yakni dengan adanya <i>invoice</i> dan faktur</p>	<p>Subulussalam telah sesuai dengan PSAK yang mengakui piutang sesuai dengan nilai wajar</p>
2	<p>Penilaian: Piutang diukur berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Setiap tanggal pelaporan entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Jika terjadi penurunan nilai. Jika terjadi penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada</p>	<p>Piutang pada CV Langit Biru Subulussalam diukur berdasarkan harga pertukaran. Akan tetapi, CV Langit Biru Subulussalam tidak mencadangkan piutang tak tertagih. Karena di CV Langit Biru Subulussalam tidak ada</p>	<p>Seharusnya CV Langit Biru Subulussalam membuat aging piutang, yang digunakan untuk menganalisa piutang yang belum tertagih.</p>

	biaya perolehan, maka aset tersebut harus diamortisas	analisa rasio piutang dan analisa <i>net realizable receivable</i> yang digunakan sebagai dasar pengukuran piutang dan cadangan kerugian piutang tak tertagih.	
3	Penyajian: Piutang dagang harus di sajikan di dalam neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang dagang disajikan di dalam neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.	Piutang di CV Langit Biru Subulussalam disajikan sebesar nilai yang akan ditagihkan kepada pelanggan pada tanggal sesuai <i>invoice</i> yang diterbitkan. Piutang yang disajikan sebesar jumlah bersih (neto), ditambah nilai pajak penghasilan	Dalam pengakuan piutang dagang CV Langit Biru Subulussalam telah sesuai dengan PSAK yang mengakui piutang sesuai dengan nilai wajar

		<p>10%, yakni berasal dari jumlah akrual dari penjualan yang dikurangkan dari pelunasan pada periode berjalan. Pada pos penyisihan piutang tak tertagih CV Langit Biru Subulussalam tidak melaporkannya, dengan anggapan semua piutang akan tertagih pada periode berjalan</p>	
--	--	--	--

Sumber : Penulis, 2021

4.1.6. Penghindaran Piutang Tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam

CV Langit Biru Subulussalam terus berupaya agar dapat meminimalkan piutang tak tertagihnya yang setiap tahun semakin bertambah salah satunya adalah dengan upaya analisa kredit. CV Langit Biru menilai pelanggan atau calon pemohon kredit dengan mempertimbangkan kemungkinan piutang tak tertagih atau pembayaran yang lambat.

4.1.7. Perputaran Piutang CV Langit Biru Subulussalam

Piutang tak tertagih erat kaitannya dengan seberapa lama penagihan piutang tersebut selama satu periode. Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:189). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Pada perhitungan perputaran piutang tak tertagih CV Langit Biru Subulussalam menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan} / \text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektivan pengelolaan piutang karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

Rumus menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Rumus menghitung rata-rata pengumpulan piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, akan di dapat rasio perputaran piutang CV Langit Biru yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengendalian Internal di CV Langit Biru Subulussalam

Unsur-unsur aktivitas pengendalian internal pada CV Langit Biru Subulussalam berdasarkan teori COSO adalah sebagai berikut:

A. Otoririsasi Transaksi dan Kegiatan yang Memadai

Pada indikator ini, penerapan pengendalian internal pada CV Langit Biru Subulussalam masih belum sesuai dengan teori COSO yang masih mengabaikan otorisasi dari pihak berwenang untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, dimana teori COSO menjelaskan bahwa “Setiap transaksi terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut”. Sedangkan pada CV Langit Biru Subulussalam, dalam pembuatan dokumen internal dalam siklus penjualan manual belum memiliki otorisasi yang baik. Karena dalam dokumen tersebut sering kali tidak ada otorisasi dari manager operasional, dan tidak sesuai persetujuan Direktur, hal itu terjadi untuk mencapai target penjualan.

B. Pemisahan Tugas

Teori COSO menjelaskan bahwa “Suatu fungsi tidak diperbolehkan melaksanakan semua tahap dalam suatu transaksi”. Penerapan pengendalian internal CV Langit Biru Subulussalam pada indikator ini masih belum sesuai dengan teori COSO, dimana pada CV Langit Biru Subulussalam masih adanya rangkap jabatan. Pemisahan tugas pada bagian penjualan berguna untuk meminimalisir kesalahan input dan penyelewengan yang lain, karena di CV Langit Biru Subulussalam bagian pembuatan faktur, pencatatan piutang dan penyetoran uang ke bank dilakukan oleh satu orang. Ini dapat menyebabkan *fraud* apabila bagian tersebut memanipulasi data, karna bagian tersebut mempunyai kesempatan yang besar. Kemudian adanya pemisahan tugas antara bagian-bagian ini untuk meminimalisir terjadinya *lapping scheme* atau penundaan pencatatan piutang.

C. Dokumen yang Memadai

Dengan adanya dokumen catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap seluruh data. Penyebab adanya piutang yang belum tertagih adalah seringnya penundaan pencatatan pada pelunasan piutang sehingga rekapan pelunasan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan pembayaran piutang. Untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan mendata dokumen tersebut kedalam *soft file*. Dalam dokumen *soft file* ini berisikan data pelunasan, baik dimulai dari tanggal faktur, tanggal pengantaran, nomor faktur, *customer code*, nama toko, NIK/NPWP, sales, nilai faktur, jumlah pembayaran, register, total pembayaran, jumlah retur, jumlah *discount*, voucher, sisa piutang dan jatuh tempo CV Langit Biru Subulussalam sudah melakukan dengan baik pada bagian ini dan sudah sesuai dengan teori COSO dimana teori

COSO menjelaskan bahwa “Penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai”. Adapun bentuk *soft file* pada CV Langit Biru adalah sebagai berikut :

No	Tanggal Faktur	Tgl pengantar an	No Faktur	Customer Code	Nama Toko	No NIK/NPWP	SALLS	Nilai faktur	Jumlah Pembayaran I	No RegisDa	Total Pembayaran	RLIUK	Discoun	Voucher/P embitukan	Sisa Piutang	Tanggal Jatuh tempo
40608	05/05/2021	06/05/2021	B.000-10509	C0002873	UD. RESKI, TOKO		TOYB	21.905.014	21.905.917	1098	21.907.917		328.597			13/05/2021
40609	05/05/2021	06/05/2021	B.000-40509	C1000581	SIKAMAKHUB, LTD		TSWANCGA	15.802.284	15.802.284	1701	15.802.284					13/05/2021
40610	05/05/2021	06/05/2021	B.000-10510	C0002873	UD. RESKI, TOKO		TOYB	3.149.018	3.149.000	1095	11.174.307	122.701	308.399		130.077	13/05/2021
40611	05/05/2021	06/05/2021	B.000-40511	C0002761	SEAHTERA SIVALAYAN	1175023112690001	TOYB	4.887.272	3.480.722	1703	3.480.722	1.397.354				13/05/2021
40667	24/05/2021	25/05/2021	B.000-40667	C0002873	UD. RESKI, TOKO	1110063001700002	TOYB	2.871.860	2.871.860	1711	2.871.860				284.280	03/06/2021
40705	26/05/2021	27/05/2021	B.000-10705	C0002681	SDMA, MYA, TOKO	1110061001700001	TOYB	297.950	297.950	1715	297.950					27/05/2021
40706	26/05/2021	27/05/2021	B.000-40706	C0002681	SDMA, MYA, TOKO	1110061001700001	TOYB	24.993.310	24.993.310	1715	24.488.860				504.450	03/06/2021
40707	26/05/2021	27/05/2021	B.000-10707	C0002740	DR. MALAU, TOKO	1110062107800001	TSWANCGA	694.132	694.132	1708	694.132					27/05/2021
40708	26/05/2021	27/05/2021	B.000-40708	C0002740	DR. MALAU, TOKO	1110061003800002	TOYB	1.1878.148	411.108	1704	11.411.108	417.040				03/06/2021
40709	26/05/2021	27/05/2021	B.000-10709	C0002873	UD. RESKI, TOKO		TOYB	6.136.915	3.578.191	1721	3.578.191				539.024	03/06/2021
40713	26/05/2021	27/05/2021	B.000-40713	C0002681	SATRIA POKAL, TOKO	1110020103800001	TOYB	11.650.087	8.067.878	1711	11.502.578				157.469	03/06/2021
40714	27/05/2021	28/05/2021	B.000-10714	C0002873	UD. RESKI, TOKO	1110022103800002	TOYB	8.776.748	8.668.700	1716	8.668.700				107.048	03/06/2021
40715	27/05/2021	28/05/2021	B.000-40715	C0002681	AFDAL, TOKO	1110020110780001	TOYB	8.738.716	8.533.966	1716	8.533.966	205.015				04/06/2021

Gambar 4.4 Report Pembayaran Frisian Flag Indonesia CV Langit Biru

Subulussalam

Sumber : CV Langit Biru Subulussalam, 2021

Dokumen dalam bentuk data *soft file* ini digunakan untuk mengontrol aktivitas piutang yang ada di CV Langit Biru Subulussalam. Sehingga laporan yang dihasilkan dari data tersebut bisa juga diinformasikan kepada bagian penagihan, akuntansi dan direktur CV Langit Biru Subulussalam.

D. Keamanan yang Memadai

Secara umum, CV Langit Biru Subulussalam sudah melakukan pengarsipan dokumen dengan baik dan memadai secara *hardfile* maupun *softfile*, hal ini sudah sesuai dengan teori COSO, hanya saja untuk hal-hal yang tidak dapat dihindari seperti komputer yang rusak data tidak bisa terselamatkan. Untuk keamanan lainnya yang masih belum memadai adalah pembayaran yang dilakukan secara cash, dimana diharapkan pembayaran dapat dilakukan secara transfer untuk mengurangi risiko penyelewengan, hilang ataupun tercecer.

E. Pengecekan Independen terhadap Kinerja

CV Langit Biru Subulussalam belum menerapkan pengendalian internal pada indikator ini sesuai dengan teori COSO, pengecekan masih dilakukan oleh orang yang menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri dan tidak independen.

4.2.2 Perputaran Piutang CV Langit Biru Subulussalam

Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa kali piutang dapat tertagih dalam satu periode. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) CV Langit Biru Subulussalam periode 2016-2020

Tahun	Penjualan Kredit Bersih	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2015	-	-	-
2016	5.721.586.153	7.090.336.672	1
2017	9.308.038.076	9.421.885.664	1
2018	11.613.079.728	12.031.023.887	1
2019	9.747.008.308	12.777.779.373	1
2020	12.368.719.065	13.534.707.444	1

Sumber : Penulis, 2021

Nilai rata-rata piutang diperoleh dari hasil dari penjumlahan piutang awal tahun dan piutang akhir tahun dibagi dua. Seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Rata-Rata Piutang CV Langit Biru Subulussalam periode 2016-2020

Tahun	Piutang	Piutang Awal Tahun	Piutang Akhir Tahun	Piutang Awal + Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang
2015	6.243.887.305	-	6.243.887.305	-	-
2016	7.936.786.038	6.243.887.305	7.936.786.038	14.180.673.343	7.090.336.672
2017	10.906.985.289	7.936.786.038	10.906.985.289	18.843.771.327	9.421.885.664
2018	13.155.062.485	10.906.985.289	13.155.062.485	24.062.047.774	12.031.023.887
2019	12.400.496.260	13.155.062.485	12.400.496.260	25.555.558.745	12.777.779.373
2020	14.668.918.627	12.400.496.260	14.668.918.627	27.069.414.887	13.534.707.444

Sumber : Penulis, 2021

Setelah diperoleh nilai rata-rata piutangnya, maka didapat hasil perputaran piutang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang CV Langit Biru Subulussalam periode 2016-2020

Tahun	Penjualan Kredit Bersih	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang	Pembulatan
2016	5.721.586.153	7.090.336.672	0,81	1,00
2017	9.308.038.076	9.421.885.664	0,99	1,00
2018	11.613.079.728	12.031.023.887	0,97	1,00
2019	9.747.008.308	12.777.779.373	0,76	1,00
2020	12.368.719.065	13.534.707.444	0,91	1,00

Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang CV Langit Biru Subulussalam stabil, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Setiap tahun perputaran piutangnya adalah 1 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 1 kali dalam waktu satu tahun. Berdasarkan rata-rata industri untuk perputaran piutang yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:187) adalah 15 kali, maka CV Langit Biru Subulussalam dalam penagihan piutang dianggap tidak berhasil karena perputaran piutang sangat kecil dan masih kurang dari rata-rata industri yang sudah ditetapkan.

4.2.3 Penghindaran Piutang tak Tertagih Pada CV Langit Biru Subulussalam

Penghindaran piutang tak tertagih pada CV Langit Biru Subulussalam dilihat dari 5 indikator *five C's of credit* adalah sebagai berikut :

A. *Character*

Character, Menggambarkan kepribadian calon pembeli untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah diterapkan oleh penjual. CV Langit Biru Subulussalam kurang memperhatikan kemampuan membayar calon pembeli, bagian penagihan hanya berfokus pada pencarian pelanggan-pelanggan baru yang semakin meningkat. Penambahan pelanggan-pelanggan baru memiliki sisi lebih bagi perusahaan apabila dapat memenuhi kewajibannya, tetapi dapat menambah piutang tak tertagih apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya, untuk itu sebaiknya bagian penjualan dan penagihan mengecek sedetail mungkin apakah calon pelanggan tersebut mampu dan layak menjadi pelanggan CV Langit Biru Subulussalam dengan cara memberikan orderan sewajarnya saja.

B. *Capacity*

Capacity, Menggambarkan kemampuan calon pelanggan dalam mengelola usahanya. CV Langit Biru Subulussalam dalam memberikan orderan pada pelanggannya, kurang memnaksirkan risiko yang akan terjadi, kemampuan pelanggan dalam mengelola usahanya tidak menjadi penilaian bagi CV Langit Biru Subulussalam pada awal penetapan calon pelanggan. Kemampuan calon pelanggan dalam mengelola usahanya erat kaitannya dengan kemampuan bayar calon pelanggan tersebut, yang apabila usaha pelanggan tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak pula pada pembayarannya kepada perusahaan

C. *Capital*

Capital, Menggambarkan penilaian modal yang dimiliki pelanggan yang nantinya bisa digunakan untuk kelayakan dalam pemberian kredit, dan menentukan plafon kredit yang akan diberikan pelanggan. CV Langit Biru Subulussalam tidak mempertimbangkan hal ini di awal dalam pemjualannya kepada pelanggan. Hal ini beru akan diidentifikasi apabila pelanggan tersebut terdapat masalah dalam pembayarannya. Apabila tidak mampu mengidentifikasi diawal, sebaiknya tetap berikan orderan secara wajar dan lihat bagaimana kemampuan bayar pelanggan tersebut.

D. *Colleteral*

Colleteral, Menggambarakan jaminan yang dimiliki pelanggan. CV Langit Biru Subulussalam sudah menerapkan hal ini.

E. *Conditions*

Conditions, Menggambarkan kondisi usaha pelanggan dimana digunakan untuk pertimbangan sebelum pemberian kredit kepada pelanggan. Sama seperti pada indikator capacity, CV Langit Biru Subulussalam kurang menaksirkan risiko dalam

hal ini, kondisi usaha akan menjadi perhatian apabila pelanggan tersebut sudah bermasalah dengan kemampuan bayarnya. CV Langit Biru Subulussalam perlu check and recheck sebelum memberikan orderan kepada pelanggan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengakuan piutang di CV Langit Biru Subulussalam diakui sebesar harga pertukaran yakni diakui sebesar nilai transaksi yang terjadi. Pencatatan piutang ketika terjadinya transaksi dan dibukukan dengan metode harian. Di CV Langit Biru Subulussalam tidak ada estimasi untuk mengukur piutang tak tertagih sehingga piutang diukur sebesar transaksi yang terjadi. Penyebab terjadinya selisih dalam piutang di laporan keuangan dan buku besar piutang karena di CV Langit Biru Subulussalam ini terjadi 2 rekening bank yang digunakan untuk penerimaan pembayaran, yakni rekening atas nama CV Langit Biru Subulussalam dan terdapatnya pelunasan penjualan CV Langit Biru Subulussalam yang masuk ke rekening pemilik.
2. Pengendalian internal di CV Langit Biru Subulussalam berdasarkan COSO secara keseluruhan masih belum sesuai dengan indikator-indiktornya yaitu :
 - a. Otorisasi Transaksi dan Kegiatan yang Memadai
Pada indikator ini, penerapan pengendalian internal pada CV Langit Biru Subulussalam masih belum sesuai dengan teori COSO yang masih mengabaikan otorisasi dari pihak berwenang untuk menjalankan aktivitas bisnisnya.
 - b. Pemisahan Tugas
Teori COSO menjelaskan bahwa “Suatu fungsi tidak diperbolehkan melaksanakan semua tahap dalam suatu transaksi”. Penerapan pengendalian internal CV Langit Biru Subulussalam pada indikator ini masih belum sesuai dengan teori COSO, dimana pada CV Langit Biru Subulussalam masih adanya rangkap jabatan.

- c. Dokumen yang Memadai
CV Langit Biru Subulussalam sudah melakukan dengan baik pada bagian ini dan sudah sesuai dengan teori COSO dimana teori COSO menjelaskan bahwa “Penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai.
 - d. Keamanan yang Memadai
Secara umum, CV Langit Biru Subulussalam sudah melakukan pengarsipan dokumen dengan baik dan memadai secara *hardfile* maupun *softfile*, hal ini sudah sesuai dengan teori COSO, hanya saja untuk hal-hal yang tidak dapat dihindari seperti komputer yang rusak data tidak bisa terselamatkan.
 - e. Pengecekan Independen terhadap Kinerja
CV Langit Biru Subulussalam belum menerapkan pengendalian internal pada indikator ini sesuai dengan teori COSO, pengecekan masih dilakukan oleh orang yang menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri dan tidak independen.
3. Perputaran piutang pada CV Langit Biru Subulussalam dianggap tidak berhasil dalam penagihan, karena dalam satu tahun perputaran piutangnya sangat kecil, yaitu hanya satu kali.

5.2 Saran

1. Secara umum, piutang tak tertagih tidak bisa dihindari, hanya dapat diminimalisir. Untuk meminimalisirnya CV Langit Biru Subulussalam sebaiknya dalam transaksinya hanya memakai 1 rekening saja dan mensosialisakannya kepada para pelanggan, agar tidak ada kesalahan dalam pencatatan piutang.
2. CV Langit Biru Subulussalam sebaiknya menambah anggota agar tugas dan tanggung jawab tidak rangkap dan mampu fokus pada satu bagian saja. Kemudian CV Langit Biru sebaiknya mampu menaksirkan risiko dalam pencarian pelanggan-pelanggan baru.

3. Diharapkan pada CV Langit Biru Subulussalam mampu memberikan *reward* kepada pelanggannya yang mampu membayar tunggakan sebelum jatuh tempo, agar memberikan kepuasan terhadap pelanggan dan mendorong pelanggan untuk dapat membayar tepat waktu sehingga perputaran piutangnya dapat berjalan efektif dan dapat meminimalisir adanya piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan,dkk. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal MB Vol 13 No. 1 April 2013 ISSN 1693-7619.
- Agoes, Sukrisno, (2011). *Auditing Edisi Keempat*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Ainur, Rozikin, (2020). *Analisis Pengendalian Intern terhadap Piutang Dagang di CV Langit Biru Subulussalam Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al Haryono, Jusup. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arya Pratama Dera, Julie J. Sondakh, Jessy D.L Warongan, (2016). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. Jurnal EMBA. Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal. 1498-1508.
- Asikin, Z. (2016). Pengantar Hukum Perusahaan. In *Cetakan ke-1* (p. 4). Jakarta: Kencana.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bambang Riyanto, (2004), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPF, Yogyakarta.
- C.S.T. Kansil. (2013). Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia. In *Edisi Ke-2* (pp. 28-29). Jakarta: Sinar Grafika.
- Cindawati. (2014). *Hukum Dagang dan Perkembangannya*. Palembang: Putra Penuntun.
- D, Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dwi Handika Yani, A. R. (2019). Jurnal Studi Manajemen. *Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan*, 1(1):20.
- Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi. Cetakan 2*. Jakarta : Kencana.
- Horngren, H. R. (1997). *Akuntansi di Indonesia, Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hurun Iin, Alfirdausi, (2019). *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- I Made, Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Indriani, (2013). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis manajemen persediaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*, *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Jexy J Moloeng,(2017).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cet Xxvi. 2017
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Natalia Nur Afifah, Santirianingsih Soebandhi, Rony Wardhana, (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Pada PT. GIS*. E-Jurnal Spirit Pro Patria Volume 1 Nomor 1 April 2015.
- Purwatiasih, Ayu Dwi, (2014). *Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR. Kanaya*. e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume – Tahun 2014)*.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., dan Jordan, Bradford D., (1998), *Fundamentals Of Corporate Finance*, Irwin McGraw-Hill, Standard Edition.

- Sari, P. B., Rossanty, Y., & Nasution, M. D. T. P. *CYBERCRIME CASE ON SOCIAL MEDIA IN INDONESIA*.
- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, Mortimer and James H. Scheiner. (2005). *Sawyer's Internal Auditing (buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sefiana, Eka. (2009). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma, No. 2 Vol IX.
- Siahaan, A. P. U. *Influence of Accounting and Non-accounting Information on Credit Decision*.
- Skousen, K. F. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Ketiga Belas (Vol. Buku)*. Jakarta: Dian Mas Cemerlang.
- Soemarso, S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5*. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stice, Stice, Skousen. (2010). *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Subramanyam, Jhon. J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tari Wulandari Siregar, (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang tak Tertagih pada PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tarigan, A. A. (2015). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan.
- Umar, H., & Purba, R. B. (2018). *Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, And Performance. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(9), 768-773.
- Warsono, Sony dkk, (2009), *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.